

UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT REMAJA SHALAT BERJAMA'AH DI MASJID BAITUL MUHTADI PAJAK RAMBAI MEDAN LABUHAN

Rijal Sabri¹ Muhammad Iqbal Hasibuan² Delfia Sari³

¹Dosen FAI Universitas Dharmawangsa Medan

²Dosen FAI Universitas Dharmawangsa Medan

³Mahasiswa FAI Universitas Dharmawangsa Medan

Abstrak

Penelitian ini Dalam rangka meningkatkan minat remaja shalat berjamaah, orang tua harus dapat berupaya dalam meningkatkan minat remaja tersebut. Dengan seringnya orang tua memberikan dorongan yang dapat membangkitkan minat remaja, maka anak yang sudah remaja akan sering mengikuti shalat berjamaah di masjid di daerah sendiri maupun di daerah lain. Adapun metode penelitian yang digunakan dapat dilihat dari jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif, serta dalam prosesnya mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitiannya adalah 1. Minat remaja melaksanakan shalat berjamaah di masjid Baitul Muhtadi Pajak Rambai Medan Labuhan yaitu antara lain adanya minat rekreasi, minat sosial, minat pribadi, minat pada agama. Minat tersebut tersebut antara lain, ingin menambah wawasan dalam bidang keagamaan, menjalin silaturahmi, dan menambah pergaulan dalam berteman dapat juga disimpulkan bahwa pelaksanaan remaja masjid Baitul Muhtadi bertujuan untuk menjadikan remaja putra dan putri menjadi generasi sesuai dengan ajaran Islam. 2. Upaya orang tua dalam dalam meningkatkan minat remaja shalat berjamaah di Masjid Baitul Muhtadi seperti para orang tua harus memperhatikan putra putrinya, memberikan arahan kepada para remaja dan memberikan teguran kepada remaja dengan cara mengajak shalat berjamaah ke masjid dan pengajian. 3. Apa saja hambatan orang tua dalam meningkatkan minat remaja shalat berjamaah di Masjid Baitul Muhtadi Pajak Rambai Medan Labuhan, seperti kurangnya perhatian khusus, sibuk dengan kegiatan pekerjaan, kebanyakan bergaul kepada teman dan kurang didikan agama dalam mengajak remaja shalat berjamaah di masjid Baitul Muhtadi Pajak Rambai Medan Labuhan. Adapun remaja kurang berjalan dengan baik terbukti masih jarang dari remaja untuk mengikuti shalat berjamaah ke masjid, padahal remaja sudah dinasehati dan diajarkan untuk melaksanakan shalat secara berjamaah. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua dapat memberi pengaruh positif terhadap peningkatan minat remaja shalat berjamaah di Masjid.

Kata Kunci: *Upaya Orang Tua Meningkatkan Minat Remaja Shalat Berjamaah*

PENDAHULUAN

Orang tua merupakan pendidik pertama dan sangat berpengaruh pada proses perkembangan anak. Kepribadian orang tua, sikap, dan cara hidupnya merupakan unsur-unsur pendidikan yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Orang tua yang menyadari bahwa anak yang sudah remaja adalah titipan Allah Swt yang harus dijaga dengan baik, maka akan menjalankan kewajibannya dengan sepenuh hati. Maka hampir dapat dipastikan jika orang tua tidak memiliki kesadaran yang tinggi akan beribadah.

Setiap orang tua harus memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak, sehingga pendidikan yang dilaksanakan tidak lagi didasarkan kepada pendidikan dengan sistem keturunan yang diajarkan dari kebiasaan yang dilihat dari orang tua. Akan tetapi pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan pendidikan modern yang sesuai dengan perkembangan zaman, yakni pendidikan duniawi dan akhirat. Maka dari itu orang tua sangatlah penting peranannya dalam pendidikan agama islam dari pada pendidikan lainnya karena disitu membahas banyak hal tentang keagamaan dan pelaksanaan amal baik itu sunnah dan wajib.

Keteladanan sebagai manusia merupakan makhluk yang diciptakan oleh Allah Swt untuk mengemban amanah dimuka bumi sebagai khalifah dan hamba Allah yang taat. Tugas manusia sebagai khalifah sejatinya untuk menjaga sistem kehidupan keduniaan yang adil dan sejahtera. Sebagai hamba Allah, manusia dituntut untuk mematuhi segala larangan dan perintah-Nya dengan segala konsekuensi yang ada.

Dikalangan remaja juga banyak yang minat shalat berjamaah masih rendah. Kurangnya minat shalat berjamaah pada remaja diperkirakan karena kurang perhatian dan keterlibatan orang tua terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan anak dan juga kurangnya memperhatikan anaknya ketika anak berada di rumah, para orang tua juga kurang memahami minat dan kegiatan anaknya, akibat si anak kurang bergairah melakukan ibadah shalat yang seharusnya dilakukan sebagai umat Islam.

Begitu juga pentingnya peranan orang tua karena orang tua merupakan faktor yang utama dalam meningkatkan minat remaja melaksanakan shalat

berjamaah. Maka keberadaan orang tua seyogianya memang harus selalu memperhatikan apa yang dilakukan oleh anaknya yang sudah remaja, sehingga anak melaksanakan sesuatu perbuatan atau kegiatan terlebih dahulu akan memikirkan kepada kondisi orangtuanya, apakah itu wajar diperbuat atau tidak, sehingga remaja itu benar-benar mempergunakan kemampuan pemikirannya dalam hal-hal yang mengandung nilai-nilai positif.

Dengan fakta yang seharusnya dilakukan sebagai orang muslim yaitu harus meniru kebiasaan Nabi, dengan selalu melaksanakan apa yang dilakukan Nabi yaitu shalat secara berjamaah. Sedangkan yang dilihat di Masjid Baitul Muhtadi diwaktu shalat berjamaah.

Orang tua dan anak-anak kecil yang bersemangat pergi shalat ke masjid sementara anak remajanya hanya beberapa saja yang pergi dan melaksanakan shalat berjamaah, padahal orang tua yang harus mengajak atau menasehati untuk mengikuti shalat berjamaah di Masjid Baitul Muhtadi Pajak Rambai Medan Labuhan.

KAJIAN TEORITIS

UPAYA ORANG TUA

Menurut Daradjat (2012:35) Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan ini terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh-mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya, sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 pada pasal 7 meliputi "hak dan kewajiban orang tua.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa upaya orang tua merupakan usaha, atau cara orang tua untuk merealisasikan apa yang diinginkan. Dalam hal ini tentunya berkaitan dengan usaha atau cara yang dilakukan orang tua dalam membimbing anak untuk menjalankan apa yang diperintahkan terutama dalam hal ibadah.

a. Tugas dan Kewajiban Orang Tua

Menurut Daradjat (1996:56) Orang tua merupakan pendidik pertama dan sangat berpengaruh pada proses perkembangan anak. Kepribadian orang tua, sikap, dan cara hidupnya merupakan unsur-unsur pendidikan yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Orang tua yang menyadari bahwa anak yang sudah remaja adalah titipan Allah Swt yang harus dijaga dengan baik, maka akan menjalankan kewajibannya dengan sepenuh hati. Maka hampir dapat dipastikan jika orang tua tidak memiliki kesadaran yang tinggi akan beribadah.

Hal ini sesuai dengan pepatah yang menyatakan buah jatuh tidak jauh dari pohonnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa teladan dari orang tua sangatlah penting terhadap perkembangan remaja saat ini dalam beribadah. Menurut Halim (2000:15-16) Setiap muslim berkewajiban mendidik anak-anak dengan pendidikan yang baik dan benar, sehingga mereka tumbuh remaja sampai dewasa menjadi anak yang saleh. Allah swt memberikan amanat tersebut kepada orangtua. Sebab anak bukanlah milik orang tua seutuhnya, melainkan titipan yang harus dijaga dengan baik agar suatu saat yang memilikinya mengambil kembali. Sudah tentu tidak ringan memikul tanggung jawab ini, dibutuhkan ilmu untuk menjalankan amanat tersebut.

Selanjutnya, Menurut Mahjuddin (1995:63) Ada kewajiban yang harus dilakukan orang tua terhadap anaknya, yaitu:

1. Menyediakan kebutuhan sehari-hari anaknya.
2. Selalu menjaga anaknya dari bahaya, termasuk memelihara kesehatannya.
3. Mendidik anaknya berbuat baik, termasuk menanamkan akhlak baik baginya.

4. Menjaga pergaulan anaknya agar tidak terpengaruh oleh lingkungan sosial yang tidak menguntungkan.

Kewajiban bagi orang tua untuk mendidik anaknya tidak hanya pada pendidikan yang bersifat umum melainkan juga pendidikan yang bersifat khusus pada keagamaan. Hal ini dimaksudkan agar kelak anak yang sudah remaja memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

b. Tanggung Jawab Orang Tua

Setiap orang tua harus memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak, sehingga pendidikan yang dilaksanakan tidak lagi didasarkan kepada pendidikan dengan sistem keturunan yang diajarkan dari kebiasaan yang dilihat dari orang tua. Akan tetapi pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan pendidikan modern yang sesuai dengan perkembangan zaman, yakni pendidikan duniawi dan akhirat.

Menurut Hasbullah (2006:88-89) Tanggung jawab pendidikan yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam upaya:

1. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilakukannya, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia hidup secara berkelanjutan.
2. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
3. Mendidikinya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain serta melaksanakan kekhalfahan.
4. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah swt sebagai tujuan akhir hidup Muslim. Tanggung jawab ini juga dikategorikan sebagai tanggung jawab kepada Allah swt.

MINAT

Minat bergantung pada berbagai faktor antara lain *intelegensi*, lingkungan dimana ia tinggal, kesempatan untuk mengembangkan minat, minat teman-teman sebaya, status dalam kelompok sosial, kemampuan bawaan, minat keluarga dan sebagainya. Sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang pada pasal 12 meliputi "Bahwa setiap anak berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

a. Macam-Macam Minat

Menurut Wethengriton (1982:78-79) dalam bukunya "*Education Psikology*" yang diterjemahkan oleh Muhammad Bukhori menyatakan "bahwa minat dapat dibagi menjadi dua yaitu minat *primitive* dan minat *cultural*". Minat *primitive* dapat disebut dengan minat biologis yaitu minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan jaringan, sedangkan minat kultural dapat diperoleh dengan belajar dan tarafnya lebih tinggi dari pada minat *primitive*. Minat *primitive* hanya berkisar pada persoalan makan, kenikmatan dan kebebasan bergerak, dari ketiga kebutuhan ini meliputi kesadaran tentang kebudayaan yang terasa akan sesuatu dengan langsung dapat memuaskan dorongan mempertahankan hidupnya. Akan tetapi dalam kehidupan masyarakat yang sudah maju, kebutuhannya akan lebih banyak lagi dan lebih luas seperti mereka berminat sekali memiliki serta membaca buku-buku yang bermanfaat, pakaian yang indah, mobil yang mewah dan sebagainya.

Adapun minat *cultural* adalah hasil dari suatu pendidikan, sebagai perumpamaan bahwa seorang terdidik dapat ditandai dengan adanya minat yang dalam dan luas tentang minat. Agar proses pendidikan terlaksana dengan efektif dan efisien, maka seorang pendidik dituntut untuk mempergunakan berbagai macam pengajian rutin.

b. Faktor yang Mempengaruhi Minat Perkembangan Keagamaan Remaja

Sikap keagamaan adalah suatu kondisi diri seseorang yang dapat mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kesadaran ketaatannya terhadap agama. Sikap keagamaan merupakan integritas kompleks antara

pengetahuan, perasaan agama, serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang. Beranjak dari kenyataan yang ada, sikap keagamaan seseorang terbentuk oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

Menurut Sujanto (1988:191) Adapun faktor yang mempengaruhi minat terbagi dua, yaitu meliputi:

- 1) Faktor internal, faktor ini dibagi menjadi dua aspek, yaitu:
 - a. Aspek fisiologi yang terdiri dari kondisi umum jasmani.
 - b. Aspek psikologis yang terdiri dari intelegensi, sikap, bakat dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal, faktor ini dibagi menjadi dua aspek, yaitu:
 - a. Aspek lingkungan sosial yang terdiri dari keluarga, teman, dan masyarakat.
 - b. Aspek non lingkungan sosial yang terdiri dari rumah dan sekolah.

REMAJA

a. Pengertian Remaja

Menurut Daradjat (1996:69) Remaja sering kali didefinisikan sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau seseorang yang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya. Kartini Kartono mengungkapkan "masa remaja disebut pula sebagai penghubung antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa.

Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual. masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa".

World Health Organization (WHO) mendefinisikan remaja adalah suatu masa ketika:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identitas dari kanak-kanak menjadi dewasa.

- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.
- d. Berdasarkan beberapa pengertian remaja yang telah dikemukakan para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja adalah individu yang sedang berada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan ditandai dengan perkembangan yang sangat cepat dari aspek fisik, psikis dan sosial.

SHALAT BERJAMAAH

a. Pengertian Shalat

Shalat menurut bahasa adalah “Doa”. kata shalat pada dasarnya berasal dari kata صلاة. Hasan (2000:19). Dari kata صلاة yang berasal dari kata (صلى- صلى). Kata shalat menurut pengertian bahasa mengandung dua pengertian, yaitu “berdoa” dan “bershalawat”, Raya dan Musdah (2003:174). Shalat menurut bahasa adalah doa, sebagaimana firman Allah Swt dalam surah At-Taubah ayat 103.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”

Sedangkan menurut istilah shalat merupakan suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir disudahi dengan salam, Zainuddin (1977:87). Secara lahiriah, shalat berkaitan dengan perbuatan badan seperti, duduk, ruku”, maupun sujud. Sementara secara bathiniah, shalat berkaitan dengan hati, yaitu mengagungkan Allah, takut, cinta, dan memuji-Nya, yang semuanya tercermin dalam sikap khusyu’, Hasan (2012:2). Shalat fardhu adalah shalat yang telah diwajibkan oleh Allah Swt sehari semalam lima waktu yang di perintahkan oleh Allah Swt kepada Rasulullah Muhammad Saw pada malam israj mi’raj dan disuruh untuk menyampaikan kepada umatnya agar mereka melaksanakannya. Sebagaimana hadis riwayat dari Bukhari dan Muslim “Kabarkan

oleh mu (Muhammad) bahwasannya Allah Swt telah memfardhukan kepada hambanya lima sembahyang didalam sehari semalam”.

Jamaah menurut bahasa diambil dari kata *jama'* artinya mengumpulkan sesuatu dengan mendekatkan sebagian dengan sebagian lain, jamaah adalah sekelompok orang banyak dan dikatakan juga sekelompok manusia yang berkumpul berdasarkan suatu tujuan. Al-jama'ah menurut istilah fuqaha merupakan bilangan manusia yang berjumlah banyak. Al-Kasani berkata “Al-Jama'ah diambil dari kata *“alijtima”*. Jumlah terkecil sebuah jamaah adalah terdiri dari dua orang, yaitu antara imam dan makmum, Abrari (2002:17).

Selanjutnya, Az-Zuhaili (2010:284) Shalat berjamaah adalah hubungan yang muncul antara perbuatan shalatnya imam dan makmum. Islam sudah mengatur agar umat Islam selalu ada kesempatan dan pertemuan sosial di antara sesama pada waktu-waktu tertentu. Diantaranya, shalat wajib, shalat Jumat, dan sebagainya. Semua itu demi terjalinnya silaturahmi, kasih sayang, dan tidak putus hubungan sesama umat Islam.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Informasi berikut diperoleh dari observasi yang peneliti lakukan. Observasi ini dilakukan di sekitar lingkungan Masjid Baitul Muhtadi di Jalan Pajak Rambai Lingkungan VI Tepatnya di Pajak Rambai Kelurahan Martubung Kecamatan Medan Labuhan. Sedangkan Waktu Penelitian dijadwalkan 2 minggu setiap bulannya dari Oktober-November.

Adapun Peneliti memperhatikan orang-orang yang hendak shalat ke Masjid Baitul Muhtadi peneliti selalu melihat para warga yang shalat berjamaah, lebih banyak yang shalat berjamaah para orang tua dan anak yang belum baligh sementara anak remaja yang usianya 13-22 tahun hanya beberapa saja. Peneliti ingin menggali lebih dalam lagi tentang shalat berjamaah di Masjid Baitul Muhtadi. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan dekat rumah dan masyarakat sangat peduli dan bersosialisasi. Di Masjid Baitul Muhtadi ini dikenal dengan banyaknya para orang tua mengikuti shalat berjamaah sehingga jarang para remaja untuk

mengikuti shalat berjamaah agar terbiasa untuk mengikuti shalat berjamaah dan meningkatkan minat remaja shalat berjamaah. Kebijakan-kebijakan yang ada di Masjid Baitul Muhtadi sangat cocok dengan judul penelitian yang akan penulis teliti.

Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan secara kualitatif ini penulis pilih agar dapat memperoleh keterangan-keterangan yang detail dan mendalam mengenai keputusan orang tua dalam meningkatkan Minat remaja shalat berjamaah di Masjid Baitul Muhtadi Pajak Rambai Medan Labuhan. Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Minat Remaja Melaksanakan Shalat Berjamaah di Masjid Baitul Muhtadi Pajak Rambai Medan Labuhan

Berdasarkan temuan dilapangan yang penulis temukan terkait dengan minat remaja shalat berjamaah di Masjid Baitul Muhtadi Pajak Rambai Medan Labuhan, bahwa minat remaja dalam shalat berjamaah di Masjid Baitul Muhtadi Pajak Rambai Medan Labuhan ini bervariasi ada yang baik, lumayan baik, dan ada juga yang tidak baik. Namun, minat seorang remaja yang saya peroleh dari pengamatan langsung. Dapat disimpulkan bahwa minat remaja shalat berjamaah di masjid Baitul Muhtadi memiliki perbedaan yang cukup variatif. Ada sebagian remaja yang memiliki minat yang tinggi dalam shalat berjamaah, dan ada juga yang kurang berminat dalam shalat berjamaah, dan ada pula yang tidak tinggi minatnya pun tidak rendah akan tetapi minatnya berada diposisi sedang dalam melaksanakan shalat secara berjamaah.

Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Shalat Berjamaah di Masjid Baitul Muhtadi Pajak Rambai Medan Labuhan

Sebagai orang tua harus memiliki strategi atau cara khusus agar pembinaan shalat dapat diterima para remaja, dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika pembinaan yang dilakukan oleh orang tua tersebut dapat berjalan dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan orang tua dalam

rangka meningkatkan minat remaja dalam shalat berjamaah di Masjid Baitul Muhtadi ini para orang tua berusaha agar anaknya yang berusia remaja memiliki minat yang terbiasa dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Adapun untuk meningkatkan minat remaja shalat secara berjamaah yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan contoh teladan dari orang tua.
- 2) Memperhatikan atau memberi perhatian terhadap remaja pada saat Shalat berjamaah.
- 3) Memberi arahan dan teguran terhadap remaja.

Apa saja Hambatan dalam Meningkatkan Remaja Shalat Berjamaah di Masjid Baitul Muhtadi Pajak Rambai Medan Labuhan

Meningkatkan minat remaja shalat berjamaah bukanlah suatu hal yang mudah, orang tua dan masyarakat memang memiliki banyak cara namun juga memiliki hambatan dalam meningkatkan minat remaja shalat berjamaah, karena dilihat dari keseharian mereka belum sepenuhnya niat dari hati untuk melaksanakan shalat berjamaah. Adapun beberapa hambatan yang dialami para remaja karena adanya kemalasan, teman pergaulan, kurangnya perhatian dari orang tua dan sibuk bermain dengan teman. Inilah yang menjadi faktor hambatan terhadap pelaksanaan shalat berjamaah di Masjid Baitul Muhtadi. Sama dengan orang tua beberapa orang tua, masyarakat, dan para remaja di Pajak Rambai Medan Labuhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Minat remaja meningkatkan shalat berjamaah sebelum ada peningkatan dari bapak ketua Badan kenaziran masjid (BKM) di Masjid sudah mulai meningkat. Dapat disimpulkan bahwa minat remaja shalat berjamaah di masjid Baitul Muhtadi memiliki perbedaan yang cukup variatif. Ada sebagian remaja yang memiliki minat yang tinggi dalam shalat berjamaah, dan ada juga yang kurang

berminat dalam shalat berjamaah, dan ada pula yang tidak tinggi minatnya pun tidak rendah akan tetapi minatnya berada diposisi sedang dalam melaksanakan shalat secara berjamaah.

2. Beberapa upaya orang tua dalam meningkatkan minat remaja shalat berjamaah di Masjid Baitul Muhtadi Pajak Rambai Medan Labuhan, sebagai berikut: a) Orang tua Melaksanakan shalat berjamaah dan menyuruh para remaja untuk mengikuti shalat berjamaah di masjid, b) Orang tua membimbing anak dalam melaksanakan shalat berjamaah, c) Orang tua memilih penggunaan metode ajaran yang tepat yaitu: metode ceramah, nasihat dan hukuman kepada remaja, d) Para orang tua dan masyarakat memantau dan melaksanakan shalat berjamaah, e) Orang tua melakukan evaluasi terhadap remaja dalam perkembangan shalat berjamaah, f) Orang tua memotivasi dengan mengajak remaja ke masjid untuk mengikuti shalat berjamaah tepat waktu, g) Orang tua memberikan hukuman didikan jika anak tidak mau pergi dan mengikuti shalat berjamaah.

3. Hambatan dalam meningkatkan Minat Remaja Shalat Berjamaah di Masjid Baitul Muhtadi Pajak Rambai Medan Labuhan.

seperti waktu yang sedikit dan sangat sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan untuk melaksanakan shalat berjamaah di Masjid Baitul Muhtadi Pajak Rambe Medan Labuhan. 1) Remaja di Pajak Rambai bermalas-malasan dalam mengikuti shalat berjamaah di Masjid Baitul Muhtadi Pajak Rambai, 2) Adanya salah pergaulan dalam berteman, 3) Kurangnya perhatian khusus di sekolah atau di rumah, seperti waktu yang sedikit dan sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan dalam melaksanakan shalat berjamaah di Masjid Baitul Muhtadi Pajak Rambai Medan Labuhan, 4) Kurangnya memberi arahan atau teguran kepada Remaja di Pajak Rambai, 5) Lupa waktu karena terlalu asik bermain *gadget*.

SARAN

Setelah penulis mendapatkan hasil dalam penelitian ini, maka kepada pihak terkait dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada Badan Kenaziran Masjid (BKM), harus lebih meningkatkan perhatian lebih kepada anak-anak dan remaja dalam melaksanakan shalat berjamaah.
2. Kepada orang tua, harus lebih memperhatikan dan memberi perhatian terhadap remaja dalam shalat berjamaah, karena dengan adanya upaya orang tua dalam meningkatkan minat remaja terhadap shalat berjamaah remaja menjadi terbiasa dan sering mengikuti shalat berjamaah.
3. Kepada remaja, agar dalam meningkatkan minat remaja dalam shalat berjamaah dapat mengikuti arahan dari orang tua yang telah diajarkan dengan baik.
4. Kepada peneliti lain, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan waktu yang lebih lama dan dengan sumber yang lebih luas dan kreatif. Agar dapat dijadikan perbandingan bagi orang tua dalam meningkatkan minat remaja shalat berjamaah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrari, Nur, M, (2002), *Shalat Berjama'ah Panduan Hukum, Adab, Hikmah, Sunnah, dan Peringatan Tentang Pelaksanaan Shalat Berjama'ah*, Solo: Pustaka Arafah.
- Az-Zuhaili, Wabbah. (2010), Penerjemah Abdul Hayyie Al-Kattani, *Fiqih Islam*, Bintang.
- Daradjat, Zakiah, (1996), *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang.
- Daradjat, Zakiah, (2012), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Halim, Abdul, M, Nippan. (2000), *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Hasan, Ali, M, (2000), *Hikmah Shalat Tuntunannya*, Jakarta: Raja Grafindo.

- Hasan, F, Afdillah. (2012), *Sempurnakan Shalatmu A-Z Kelalaian-Kelalaian yang membuat Shalat Sia-Sia*, Jakarta: Cerdas Taqwa.
- Hasbullah, (2006), *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahjuddin, (1995), *Membina Akhlak Anak*, Surabaya: Al- Ikhlas.
- Raya, Ahmad Thaib dan Musdah, Siti, (2003), *Menyelami Seluk beluk Ibadah Dalam Islam*, Jakarta: Kencana.
- Sujanto, Agus, (1988), *Psikologi perkembangan*, Jakarta: Aksara Baru.
- Wethengriton, (1982), *Psikologi Pendidikan*, Penerjemah Muhammad Bukhori, Bandung: Jemmar.
- Zainuddin, Ritonga, Rahman. (1977), *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama.